

## IMPLEMENTASI AI SEBAGAI PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Hendro Daud Rante<sup>1</sup>, Oneselmus Paul Irvine<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Kisten Indonesia Toraja  
Corresponding Email: [hendrorante244@gmail.com](mailto:hendrorante244@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis implementasi AI sebagai pendukung dalam pembelajaran di era digital. Studi ini menguraikan berbagai aplikasi AI dalam pendidikan, mulai dari personalisasi pembelajaran, analisis data, hingga chatbot pendidikan yang responsif. Kami juga mengeksplorasi dampak positif yang dihasilkan oleh integrasi AI dalam proses pembelajaran, seperti peningkatan efisiensi, keterlibatan siswa, dan adaptabilitas kurikulum. Melalui penelitian ini, kami mengharapkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana AI dapat meningkatkan pembelajaran di era digital. Selain itu, penelitian ini memberikan pandangan terhadap tantangan dan peluang yang harus diatasi dalam mengintegrasikan teknologi AI secara efektif dalam dunia pendidikan. Dengan berbagi hasil penelitian ini, kami berharap dapat memotivasi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk memanfaatkan potensi AI dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan relevan di era digital yang terus berkembang.

Kata kunci: *Kecerdasan Buatan (AI), pembelajaran digital, pendidikan*

### ABSTRACT

*Education has experienced a significant transformation along with technological developments in the digital era. One of the innovations that stands out is the use of Artificial Intelligence (AI) in the learning context. This research aims to explore and analyze the implementation of AI as a support for learning in the digital era. This study outlines various applications of AI in education, from personalized learning, data analysis, to responsive educational chatbots. We also explore the positive impacts generated by the integration of AI in the learning process, such as increased efficiency, student engagement, and synchronization adaptability. Through this research, we hope to provide a deeper understanding of how AI can improve learning in the digital era. In addition, this research provides insight into the challenges and opportunities that must be overcome in effectively integrating AI technology in education. By sharing the results of this research, we hope to motivate educators, researchers and educational practitioners to utilize the potential of AI to provide better and more relevant learning experiences in the ever-evolving digital era.*

*Keywords: Artificial Intelligence (AI), digital learning, education*

Pentingnya pendidikan dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan budaya sebuah negara tidak bisa diabaikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memiliki dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis teknologi digital memberikan warna baru yakni pendidikan yang terbuka tanpa mewajibkan ruang kelas dan segala perlengkapannya (Sofyan, 2022). Era digital telah mengubah cara kita mendapatkan, mengakses, dan mengolah informasi. Salah satu terobosan penting dalam pendidikan adalah penggunaan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar (Putu et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, sering kali muncul permasalahan terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya komprehensif. Siswa dan mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang seharusnya tidak dianggap sebagai kesalahan pendidik atau peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan kompetensi, serta mengurangi kesalahan interpretasi tersebut. Dengan demikian, hal ini dapat berdampak positif pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu solusi potensial adalah memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Kecerdasan buatan (AI) merupakan subdisiplin ilmu komputer yang fokus pada pengembangan mesin yang mampu berpikir dan berperilaku seperti manusia, seperti pengenalan suara, pemecahan masalah, pembelajaran, dan perencanaan (Agama et al., 2020).

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam menerapkan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam konteks pendidikan. Pendekatan pertama melibatkan pemindahan tugas kepada sistem AI, di mana peran guru sebagai tutor bagi setiap peserta didik digantikan oleh teknologi pintar yang menyesuaikan konten pembelajaran. Sistem tutor cerdas ini digunakan luas dalam berbagai ruang kelas. Pendekatan kedua melibatkan peran AI sebagai pendukung tambahan, yang meningkatkan kecerdasan manusia dan membantu peserta didik dalam

menjalankan aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien (Yayasan & Menulis, n.d.).

Semakin berkembangnya teknologi di dalam dunia pendidikan, banyak teknologi canggih yang dapat mendukung proses pembelajaran di era digital. Salah satu teknik yang populer yaitu kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi Artificial Intelligence (AI) sebagai pendukung dalam pembelajaran di era digital dan dampaknya terhadap efektivitas, efisiensi, serta pengalaman dalam pembelajaran (Pakpahan et al., 2021).

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi dalam dunia pendidikan yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital. Dengan memahami secara mendalam bagaimana AI diterapkan dalam konteks pendidikan, kita dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era digital ini (Rahadiantino et al., 2022).

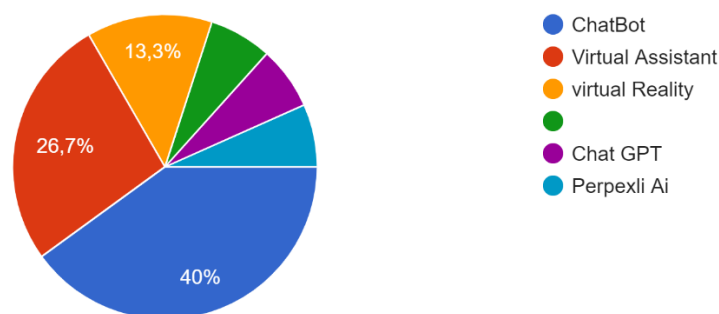
### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan memanfaatkan kajian literatur. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan konsep yang mendasari fenomena sosial, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam atas konteks dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti, serta mengutamakan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Metode kualitatif merupakan metode dalam yang digunakan untuk mencoba memahami metode kualitatif, interpretasi makna peristiwa interaksi perilaku, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti. Sedangkan kajian literatur bersumber dari jurnal, artikel, ataupun terbitan lain yang memuat topik yang sama dari yang diangkat oleh peneliti, supaya menghasilkan satu tulisan baru yang berkenaan dengan topik tertentu (Pendidikan & Pembelajaran, 2022).

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Ini digunakan untuk menyelidiki fenomena alamiah dalam kondisi obyektif (sebagai lawan dari eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi (gabungan), dengan analisis data yang bersifat induktif dan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan generalisasi (Kотлер, 2008).

Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan pengalaman manusia dalam konteks nyata, dengan berfokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman subjektif. Ini sering dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks (Prihatsanti et al., 2018).

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Jenis AI yang sering di gunakan

Pada pembahasan ini, kita akan membahas hasil angket mengenai jenis AI yang sering digunakan oleh responden. Dalam angket tersebut, terdapat tiga jenis AI yang disebutkan, yaitu Virtual Reality, Virtual Assistant, dan Chat GPT. Dalam hasil angket, masing-masing jenis AI menerima persentase penggunaan yang berbeda, yaitu 13.3% untuk Virtual Reality, 26.7% untuk Virtual Assistant, dan 40% untuk Chat GPT.

#### 1. Penggunaan Virtual Reality (VR)

Dalam hasil angket, 13.3% responden melaporkan bahwa mereka sering menggunakan Virtual Reality (VR). VR adalah teknologi yang menciptakan pengalaman dunia maya yang immersif, di mana pengguna dapat merasakan seolah-olah mereka benar-benar berada dalam lingkungan yang dibuat oleh komputer. Penggunaan VR dapat bervariasi dari hiburan hingga aplikasi dalam dunia pendidikan, simulasi, atau bahkan industri game.

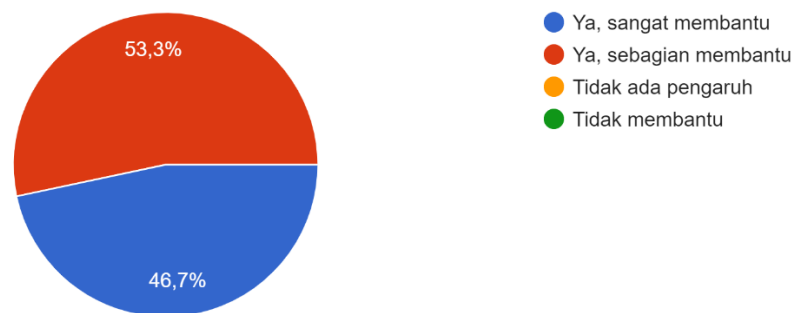
### 2. Penggunaan Virtual Assistant

Sebanyak 26.7% responden mengatakan bahwa mereka sering menggunakan Virtual Assistant. Virtual Assistant adalah AI yang dirancang untuk membantu pengguna dengan berbagai tugas, seperti menjawab pertanyaan, mengeksekusi perintah suara, dan memberikan informasi. Contoh populer dari Virtual Assistant termasuk Siri, Alexa, dan Google Assistant. Penggunaan yang signifikan dari Virtual Assistant dapat mengindikasikan bahwa teknologi ini semakin diterima oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Penggunaan Chat GPT

Chat GPT adalah jenis AI yang menciptakan teks berdasarkan input pengguna. Dalam hasil angket, sebanyak 40% responden mengatakan bahwa mereka sering menggunakan Chat GPT. Ini mengindikasikan bahwa Chat GPT telah menjadi salah satu jenis AI yang paling sering digunakan dalam berbagai konteks. Chat GPT dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk chatbot layanan pelanggan, pembuatan konten otomatis, atau bahkan penulisan kreatif.

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis AI beragam. Chat GPT adalah jenis AI yang paling banyak digunakan dengan 40% responden, yang mungkin mencerminkan keberagaman penggunaan dan aplikasi AI dalam berbagai industri. Penggunaan Virtual Assistant juga cukup signifikan dengan 26.7%, sementara Virtual Reality digunakan oleh 13.3% responden. Hasil angket ini mencerminkan peran penting AI dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan yang terus berlanjut dalam teknologi ini.



Gambar 2. Pengalaman Penggunaan AI

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pengalaman penggunaan AI memberikan manfaat yang signifikan. Dalam angket tersebut, 53.3% responden menyatakan bahwa pengalaman mereka "sebagian membantu," sementara 46.7% responden menyatakan bahwa pengalaman mereka "sangat membantu." Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menganggap penggunaan AI memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

### 1. Sebagian Membantu (53.3%)

53.3% responden yang merasa bahwa pengalaman penggunaan AI "sebagian membantu" mungkin menunjukkan bahwa mereka melihat manfaat AI dalam beberapa aspek kehidupan mereka, namun mungkin juga memiliki beberapa kendala atau harapan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Beberapa alasan mengapa responden merasa demikian dapat meliputi:

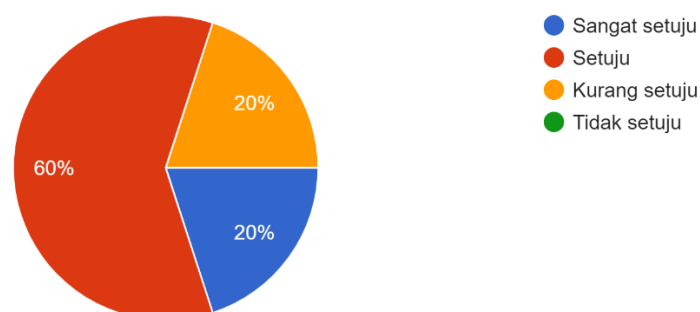
- nggunaan AI masih dianggap sebagai alat bantu tambahan dan belum sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam beberapa tugas.
- Beberapa pengguna mungkin mengalami masalah teknis atau ketidaknyamanan dalam penggunaan AI.
- Pengguna mungkin melihat bahwa AI memiliki potensi lebih besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

### 2. Sangat Membantu (46.7%)

Dalam kategori "sangat membantu," 46.7% responden mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan AI sangat positif dan memberikan manfaat yang signifikan. Alasan-alasan untuk perasaan ini dapat mencakup

- AI dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam tugas-tugas tertentu.
- Pengguna mungkin merasakan kenyamanan, bantuan, atau bimbingan yang diberikan oleh AI dalam berbagai konteks.
- AI mungkin memberikan solusi atau informasi yang sangat berguna dalam mengatasi masalah atau kebutuhan pengguna.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Meskipun sebagian responden mungkin memiliki harapan dan kendala yang berbeda terkait dengan penggunaan AI, mayoritas merasakan manfaat dari teknologi ini. Hal ini mencerminkan potensi pertumbuhan AI yang lebih besar di masa depan dan meningkatnya adopsi teknologi ini dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Upaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan AI secara keseluruhan akan berdampak positif pada pengalaman pengguna dan penggunaan AI di masa depan.



Gambar.3 Pengaruh AI di Masa Depan

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%) setuju bahwa AI akan

memiliki pengaruh yang signifikan di masa depan. Lebih lanjut, 20% sangat setuju dengan pernyataan ini, sementara 20% lainnya mengatakan mereka kurang setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap peran AI di masa depan, meskipun ada juga sebagian yang mungkin masih merasa skeptis atau memiliki keraguan tertentu.

### 1. Mayoritas Setuju (60%)

Mayoritas responden yang setuju bahwa AI akan memiliki pengaruh besar di masa depan mungkin memandang AI sebagai teknologi yang mampu membawa perubahan positif. Beberapa alasan untuk pandangan positif ini termasuk:

- Perkembangan AI telah terbukti bermanfaat dalam banyak aspek kehidupan saat ini, seperti kesehatan, transportasi, dan komunikasi.
- Potensi AI untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas hidup.

### 2. Yang Sangat Setuju (20%)

Bagi responden yang sangat setuju, AI mungkin dianggap sebagai kekuatan yang sangat kuat dalam mendorong inovasi dan kemajuan. Mereka mungkin melihat AI sebagai alat yang dapat mengatasi masalah yang kompleks dan menciptakan peluang baru di berbagai bidang.

### 3. Yang Kurang Setuju (20%)

Bagi sebagian responden yang kurang setuju, mereka mungkin masih memiliki keraguan atau kekhawatiran tertentu tentang peran AI di masa depan. Beberapa kemungkinan kekhawatiran termasuk:

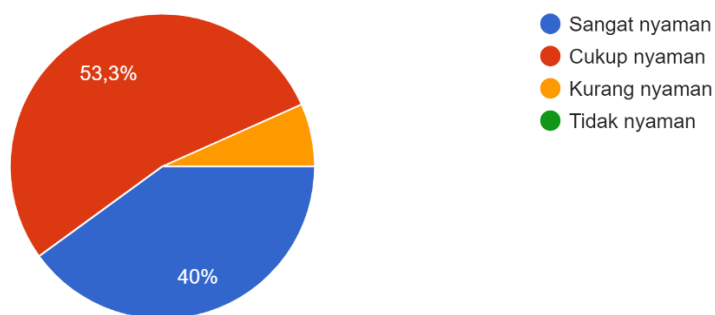
- Ketidakpastian tentang dampak sosial dan ekonomi yang mungkin timbul dari perkembangan AI.
- Kekhawatiran tentang kehilangan pekerjaan atau perubahan drastis dalam pasar tenaga kerja.



- Keamanan dan privasi data yang menjadi perhatian.

Hasil angket ini mencerminkan spektrum pandangan yang ada terhadap peran AI di masa depan. Meskipun mayoritas setuju atau sangat setuju dengan peran positif AI, penting juga untuk mendengarkan dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh mereka yang kurang setuju. Ini menunjukkan perlunya edukasi dan kesadaran yang lebih besar tentang perkembangan AI, serta perluasan dialog tentang etika, regulasi, dan implikasi sosial yang berkaitan dengan penggunaan AI di masa depan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan berfokus pada manfaat bagi masyarakat luas, AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat di masa depan.

Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran?  
15 jawaban



Gambar.4 Kenyamanan Penggunaan AI

Hasil angket menunjukkan tingkat kenyamanan dan rasa aman responden dalam menggunakan AI dalam konteks pembelajaran. Dalam angket tersebut, 53.3% responden merasa "cukup nyaman," 40% merasa "sangat nyaman," dan 6.7% merasa "kurang nyaman" menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Ini memberikan pandangan yang cukup positif tentang adopsi AI dalam pendidikan, meskipun ada sebagian kecil yang merasa tidak nyaman.

### 1. Cukup Nyaman (53.3%)

Mayoritas responden yang merasa "cukup nyaman" dalam menggunakan AI dalam pembelajaran mungkin menganggap AI sebagai alat yang dapat memberikan tambahan dan mendukung dalam proses belajar-mengajar. Beberapa alasan untuk merasa cukup nyaman melibatkan:

- Pengalaman positif atau paparan sebelumnya terhadap penggunaan AI dalam pendidikan.
- Percaya bahwa AI dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif.

### 2. Sangat Nyaman (40%)

Responden yang merasa "sangat nyaman" mungkin memiliki pandangan yang lebih positif dan percaya sepenuhnya pada kemampuan AI untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Beberapa alasan mengapa responden merasa sangat nyaman termasuk:

- Keyakinan bahwa AI dapat memberikan solusi yang efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memberikan feedback yang berguna.
- Pengalaman positif dalam menggunakan AI dalam pembelajaran sebelumnya.

### 3. Kurang Nyaman (6.7%)

Sejumlah kecil responden merasa "kurang nyaman" menggunakan AI dalam pembelajaran. Alasan untuk perasaan ini mungkin termasuk:

- Ketidaknyamanan teknis atau kekhawatiran tentang masalah privasi dan keamanan data yang mungkin timbul dalam penggunaan AI.
- Persepsi bahwa AI mungkin menggantikan peran guru atau instruktur.

Hasil angket ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman atau sangat nyaman dengan penggunaan AI dalam konteks pembelajaran. Ini menggambarkan potensi besar AI dalam meningkatkan pendidikan dengan cara yang bermanfaat dan

mendukung. Namun, penting juga untuk memahami kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh sebagian kecil responden yang merasa kurang nyaman. Penerapan AI dalam pendidikan harus memperhatikan keamanan data, privasi, serta memastikan bahwa AI digunakan sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman pembelajaran, bukan menggantikan peran guru atau instruktur. Kesadaran, pelatihan, dan regulasi yang tepat dapat membantu mengatasi ketidaknyamanan ini dan memastikan penggunaan yang aman dan efektif dari teknologi AI dalam pendidikan.

### KESIMPULAN

Studi ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden menganggap AI bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. 53,3% responden meyakini AI bermanfaat, sementara 46,7% meyakini AI bermanfaat. Beberapa responden merasa AI adalah alat yang berharga dalam aspek tertentu kehidupan mereka, sementara responden lain mungkin memiliki masalah teknis atau masalah teknis dengan penggunaan AI. AI juga memiliki potensi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas, memberikan solusi yang bermanfaat, serta meningkatkan adopsi AI dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Studi tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh AI terhadap berbagai aspek kehidupan manusia sangatlah signifikan, dengan fokus pada masa depan perkembangan AI dan potensi dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hasil survei menunjukkan bahwa 60% responden meyakini AI akan memberikan dampak signifikan di masa depan, dengan 20% menyatakan kekhawatiran dan 20% menyatakan skeptis. Sebagian besar responden percaya bahwa AI akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, transportasi, dan komunikasi, serta potensinya untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas hidup. Namun, 20% responden masih

merasa skeptis atau khawatir terhadap dampak AI pada berbagai aspek, seperti dampak sosial dan ekonomi, kekurangan tenaga kerja, dan privasi data.

Survei tersebut juga menunjukkan tingkat kepercayaan dan antusiasme yang tinggi di kalangan responden mengenai penggunaan AI dalam pendidikan. 53,3% responden menganggap AI sebagai alat yang berharga, sementara 40% menganggapnya sebagai alat yang berharga dan 6,7% menganggapnya sebagai alat yang berharga. Beberapa responden meyakini AI dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, hanya 6,7% yang percaya AI dapat menggantikan guru atau struktur. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakin akan potensi AI untuk meningkatkan pendidikan, namun juga mengakui kekhawatiran dan keraguan yang mungkin timbul.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas kesempatan ini untuk berbagi hasil prosiding yang telah Kami susun. Proses penyusunan prosiding ini telah mengajarkan Kami banyak hal dan memungkinkan Kami untuk berkontribusi dalam pertukaran pengetahuan yang berharga.

Kami sangat bersyukur atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dalam perjalanan ini. Semua ini tidak mungkin terjadi tanpa kerja keras dan dedikasi semua orang yang terlibat. Kami sangat menghargai setiap kontribusi yang telah diberikan.

Prosiding ini, Kami harapkan, akan memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi banyak orang yang tertarik pada topik yang sama. Semoga ini menjadi awal dari kolaborasi yang lebih luas dan pertukaran gagasan yang lebih mendalam di masa depan.

Terima kasih atas semua dukungan, masukan, dan kerja sama yang telah diberikan. Kami sangat beruntung memiliki kesempatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., & Intellegence, A. (2020). *Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*. 4(2).
- Pakpahan, R., Studi, P., Informasi, S., Informasi, F. T., Bina, U., & Informatika, S. (2021). *ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL*. 5(2), 506–513.  
<https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Pendidikan, N., & Pembelajaran, M. (2022). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BATCH 1 PROSIDING SEMINAR NASIONAL BATCH 1 Nasib Pendidikan Karakter di Masa Pembelajaran Daring dalam*. 158–166.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Putu, L., Sri, A., Saputra, P. S., Gitakarma, M. S., Informasi, T., Teknik, F., Sakti, U. P., Rekayasa, T., Elektronika, S., Ganesha, U. P., & Korespondensi, P. (2022). *PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) TO SUPPORT LEARNING*. 1(1), 15–21.
- Rahadiantino, L., Fahmi, A., & Aparamarta, H. W. (2022). *Implementasi Pembelajaran Artificial Intelligence Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu , Malang , Jawa Timur*. 6, 92–101.
- Sofyan. (2022). Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Alternatif Berbasis Teknologi Digital Oleh Komunitas Ruang Abstrak Literasi. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4, 356–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8038>
- Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *No Title*.
- Котлер, Ф. (2008). *No TitleМаркетинг по Котлеру*.